

Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2016/2017

Marike¹, I Ketut Muder², Rinto Alexandro³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
Palangka Raya, Indonesia
E-mail: rinto.alexandro@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan hasil penelitian adalah: berdasarkan hasil penilaian pengelolaan melalui metode jigsaw menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa memiliki skor rata-rata 3,34 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengajukan permasalahan memiliki skor rata-rata 3,38 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa ke dalam tim belajar memiliki skor rata-rata 3,47 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengatur siswa berbagi dengan seluruh siswa memiliki skor rata-rata 3,63 dengan kategori baik, kemampuan guru melakukan evaluasi memiliki skor rata-rata 3,25 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam memberikan penghargaan memiliki skor rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas memiliki skor rata-rata 3,50 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya memiliki skor rata-rata 3,75 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengatur suasana kelas mempunyai skor rata-rata 3,34 dengan kategori baik. Ini berarti secara keseluruhan guru telah dapat meningkatkan prestasi belajar IPS melalui metode jigsaw. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terjadinya peningkatan pemahaman dan penguasaan materi yang diiringi dengan meningkatnya prestasi hasil belajar siswa. Aktivitas guru dan siswa sudah sesuai dengan sintaks metode jigsaw.

Kata Kunci: prestasi belajar, metode jigsaw, mata pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Menurut UNESCO, pembelajaran yang efektif pada abad ini harus diorientasikan pada empat pilar yaitu, (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Keempatnya dapat diuraikan bahwa dalam proses pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran peserta didik diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, menerapkan atau mengaplikasikan apa yang diketahuinya tersebut guna menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih baik dalam kehidupan sosial bersama orang lain. Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menuntut cara pandang yang berbeda tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Dulu, pengembangan kurikulum dilakukan oleh pusat dalam hal ini Pusat Kurikulum sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh satuan Pengembangan kurikulum yang dilakukan langsung oleh satuan pendidikan memberikan harapan tidak ada lagi permasalahan berkenaan dengan pelaksanaannya. Hal ini karena penyusunan kurikulum satuan pendidikan seharusnya telah mempertimbangkan segala potensi dan keterbatasan yang ada. Pembelajaran IPS seharusnya memberikan suasana belajar yang menarik untuk mencapai hasil yang maksimal. Iklim belajar yang menarik akan kondusif untuk menciptakan situasi belajar atau iklim kelas aktif, konstruktif, belajar melalui pengalaman, belajar kooperatif dan kolaboratif. Siswa mampu belajar secara efektif dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut belum terjadi karena perencanaan pembelajaran belum mempertimbangkan secara optimal aspek-aspek pedagogis maupun aspek penyajian alas bantu yang tepat dalam pembelajaran. Bila hal tersebut terjadi maka metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mengalami perubahan.

Perencanaan pembelajaran di kelas sebaiknya dirancang dengan melibatkan guru lain secara kolaboratif. Dengan demikian rancangan tersebut dapat didiskusikan dan dikritisi untuk memberikan umpan balik. Dalam pelaksanaan di kelas, rancangan pembelajaran dapat dicermati kesesuaian atau ketepatannya untuk pencapaian kompetensi yang diharapkan. Guru (*observer*) dapat menemukan/melihat kelebihan dan kekurangannya, kemudian secara bersama dengan tim dapat melakukan penyempurnaan (inovasi) untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar dapat terjadi karena layanan guru kurang mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru perlu memiliki sikap positif terhadap siswa, yaitu memberi bantuan dan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memahami materi pelajaran. Memberikan dorongan agar siswa memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Aktivitas pembelajaran di luar kelas akan lebih mudah bagi guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa bisa lebih didekatkan dengan fenomena-fenomena yang konkrit dan aktual, sehingga mampu membangun rasa peduli siswa untuk belajar secara berkelompok, masalah yang ditemukan dalam pembelajaran selama ini adalah lemahnya guru pada proses kegiatan pembelajaran dalam hal memberikan contoh dan ilustrasi, mengorganisasikan kelas, memotivasi siswa layanann pengalaman belajar, siswa pemberian dan evaluasi tugas-tugas siswa. Apakah peningkatan prestasi belajar IPS Terpadu melalui metode Jigsaw pada siswa kelas VIII SMPN-14 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2016/2017.

Situasi dan kondisi kelas yang saya jadikan subyek dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas VIII SMPN-14 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas VIII ada 24 orang anak terdiri atas 13 laki-laki dan 11 perempuan. Dari 24 anak tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya, sehingga memiliki kemampuan belajar yang berbeda pula, bahkan ada 3 anak yang mengalami kelainan pada kemampuan belajarnya atau dikategorikan lambat belajar.

METODE

Lokasi penelitian di SMP Negeri 14 Palangka Raya, sedangkan waktu penelitian diawali pada tanggal Agustus sampai dengan Oktober 2016. Subyek penelitian adalah siswa Kelas VIII SMPN 14 Palangka Raya, jumlahnya 24 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dari keluarga yang beraneka ragam latar belakangnya.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan di analisis dengan cara sebagai berikut:

- 1) Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata evaluasi siswa. Jika nilai rata-rata mengalami peningkatan berarti pembelajarannya berhasil.
- 2) Data tentang pengelolaan pembelajaran akan di analisis dengan analisis deskriptif rata-rata yaitu jumlah skor keseluruhan tiap kategori dibagi dengan jumlah kategori yang ada.

Kategorinya sebagai berikut:

≥ 4	= sangat baik	= 100 – 80 skor A
3 – 3,99	= baik	= 79 – 70 skor B
2 – 2,99	= cukup baik	= 69 – 60 skor C
1 – 1,99	= kurang baik	= 59 – 10 skor D

Sumber Data: (Sumandi Suryabarata, 1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMPN-14 Palangka Raya jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Menurut pengamatan peneliti secara fisik dan intelengensi bahwa siswa Kelas VIII SMPN-14 Palangka Raya memiliki kecakapan yang hampir sama atau rata-rata. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII mengenai materi IPS di saat melaksanakan observasi awal yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan tindakan.

- 1) Data Guru SMPN-14 Palangka Raya

Adapun data guru dan staf tata usaha pada SMPN-14 Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Guru SMPN 14 Palangka Raya

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru Tetap (PNS)	18 orang
2.	Guru Kontrak	-
3.	Guru tidak tetap	9 orang
4.	Staf Tata Usaha	- orang
Jumlah		27 orang

Sumber Data: hasil dari SMPN-14 Palangka Raya Tahun 2016

2) Data Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Tes hasil belajar dianalisis menggunakan ketuntasan individual dan klasikal terhadap indikator yang ingin dicapai. Berdasarkan patokan yang sudah ditetapkan di SMPN-2 Palangka Raya. Batas ketuntasan untuk hasil belajar individu sebesar 60% dan untuk ketuntasan klasikal dalam kelas sebesar 80%.

Hasil pre-test dan post-test dalam kegiatan pembelajaran melalui metode Jigsaw ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Skor Pre-test dan Post- test

No.	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan		Skor	Ketuntasan	
		Pre-test	Tuntas	Tdk tuntas	Post - test	Tuntas	Tdk tuntas
1.	WR	45	-	TT	75	T	-
2.	AN	45	-	TT	70	T	-
3.	APS	40	-	TT	75	T	-
4.	FA	35	-	TT	70	T	-
5.	FR	35	-	TT	55	-	TT
6.	SV	40	-	TT	75	T	-
7.	RR	35	-	TT	65	T	-
8.	AMD	50	-	TT	70	T	-
9.	FTI	45	-	TT	65	T	-
10.	FTA	50	-	TT	85	T	-
11.	AUG	35	-	TT	75	T	-
12.	RI	70	T	-	95	T	-
13.	RP	50	-	TT	90	T	-
14.	ZS	50	-	TT	70	T	-
15.	GDS	45	-	TT	65	T	-
16.	IRW	35	-	TT	70	T	-
17.	JET	30	-	TT	55	-	TT
18.	UU	45	-	TT	65	T	-
19.	EH	35	-	TT	70	T	-
20.	ASW	50	-	TT	80	T	-
21.	CTT	35	-	TT	50	-	-
22.	MS	55	-	TT	75	T	-
23.	RW	65	T	-	90	T	-
24.	DN	35	-	TT	85	T	-
		43,13	8,3%	91,66%	72,50%	87,5%	12,5%

Sumber Data: hasil dari SMPN-14 Palangka Raya Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 hasil pre test yang diperoleh siswa, skor rata-rata 43,13 dengan nilai tertinggi adalah 70 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 30 terdapat 1 orang, yang menyatakan bahwa 91,66% tidak tuntas dan 8,3% tuntas. Sedangkan nilai post test yang diperoleh siswa

mempunyai skor rata-rata 72,50 dengan nilai tertinggi adalah 95 terdapat nilai dan nilai terendah adalah 50 terdapat 1 orang, yang menyatakan bahwa 87,5% tuntas dan 12,5% tidak tuntas.

3) Data Pengelolaan Melalui Metode Jigsaw

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar IPS melalui metode jigsaw ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Pengelolaan Melalui Metode Jigsaw

No.	Aspek yang dinilai	Skor pengamatan		Rata-rata	Kategori
		Siklus I	Siklus II		
1.	Fase 1 : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	3,00	3,67	3,34	Baik
2.	Fase 2 : mengajukan permasalahan	3,25	3,50	3,38	Baik
3.	Fase 3 : mengorganisasikan siswa dalam tim belajar	3,50	3,44	3,47	Baik
4.	Fase 4 : berbagi dengan seluruh siswa	3,25	4,00	3,63	Baik
5.	Fase 5 : melakukan evaluasi	3,50	3,00	3,25	Baik
6.	Fase 6 : memberikan penghargaan	4,00	4,00	4,00	Sangat baik
7.	Pengelolaan kelas	3,50	3,50	3,50	Baik
8.	Teknik bertanya guru	3,50	4,00	3,75	Baik
9.	Suasana kelas	3,17	3,50	3,34	Baik

Sumber Data: hasil dari SMPN-14 Palangka Raya Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 hasil penilaian pengelolaan melalui metode jigsaw menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa memiliki skor rata-rata 3,34 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengajukan permasalahan memiliki skor rata-rata 3,38 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa kedalam tim belajar memiliki skor rata-rata 3,47 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengatur siswa berbagi dengan seluruh siswa memiliki skor rata-rata 3,63 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam memberikan penghargaan memiliki skor rata-rata dengan kategori sangat baik, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas memiliki skor rata-rata 3,50 dengan kategori baik, kemampuan guru menggunakan teknik bertanya memiliki skor rata-rata 3,75 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengatur suasana kelas mempunyai skor rata-rata 3,34 dengan kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS (kegiatan ekonomi dilingkungan setempat) melalui metode Jigsaw, maka refleksi yang akan dikemukakan disini adalah tentang kekurangan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS (kegiatan ekonomi di lingkungan setempat).

Refleksi melalui metode jigsaw ini berhubungan dengan berbagai hal dalam kegiatan belajar mengajar antara lain dengan media, berhubungan dengan metode, dengan kondisi kelas, berhubungan dengan suara guru mengajar dan berhubungan dengan strategi pembelajaran yang lain. Refleksi ini dilakukan sesuai dengan temuan yang diamati oleh observer. Pada siklus I terdapat kekurangan pemahaman siswa pada konsep belajar IPS. Pada umumnya siswa tidak bisa memahami konsep belajar IPS. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi, yaitu kurangnya pengetahuan awal siswa tentang belajar IPS, petunjuk dalam LKS kurang dipahami siswa, tidak meratanya bimbingan guru saat kegiatan belajar mengajar, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sering tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan. Dari berbagai kekurangan yang ditemukan maka,

akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Agar lebih jelas masalah-masalah yang ditemui guru pada siklus I akan disajikan dalam bentuk tabel serta cara penyelesaiannya pada siklus II

Tabel 4. Perbaikan pada Siklus II

No.	Masalah pada Siklus I	Perbaikan masalah pada Siklus II
1.	Kurangnya pengetahuan awal siswa	Guru memberikan penjelasan dengan menggunakan media visual dan memberikan contoh-contoh tentang belajar IPS
2.	Siswa kurang memahami petunjuk LKS	Petunjuk LKS lebih disederhanakan sesuai dengan bahasa yang mereka pahami
3.	Bimbingan guru tidak merata saat KMB	Guru berusaha membimbing siswa secara lebih merata terutama siswa yang tampak masih belum mengerti
4.	Siswa tidak serius belajar	Kelompoknya ditukar dengan siswa yang tidak terbiasa untuk bermain

Sumber Data: hasil dari SMPN-14 Palangka Raya Tahun 2016

Pembahasan

Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh siswa, skor rata-rata 43,13 dengan nilai tertinggi adalah 70 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 30 terdapat 1 orang, yang menyatakan bahwa 91,66% tidak tuntas dan 8,33% tuntas. Sedangkan nilai post-test yang diperoleh siswa mempunyai skor rata-rata 72,50 dengan nilai tertinggi adalah 95 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 1 orang, yang menyatakan bahwa 87,5% tuntas dan 12,5% tidak tuntas.

Ini berarti bahwa yang tidak tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tuntas belajarnya. Dari tes hasil belajar siswa juga diketahui nilai post-test mengalami peningkatan dibandingkan nilai pre-test. Hal ini disebabkan karena dalam kelompok yang heterogen, siswa yang kurang pandai akan termotivasi oleh siswa yang pandai. Siswa yang pandai memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai guna meningkatkan prestasi belajarnya dan juga untuk meningkatkan nilai kelompok mereka. Dengan adanya kesanggupan siswa dalam belajar, maka tujuan menggunakan metode jigsaw yang diharapkan akan tercapai.

Pengelolaan Belajar IPS Melalui Metode Jigsaw

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh pengamat dalam pengelolaan melalui metode jigsaw ini sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang diberikan oleh pengamat terhadap pengelolaan melalui metode jigsaw pada masing-masing siklus.

Berdasarkan hasil penilaian pengelolaan melalui metode jigsaw menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa memiliki skor rata-rata 3,34 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengajukan permasalahan memiliki skor rata-rata 3,38 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa ke dalam tim belajar memiliki skor rata-rata 3,47 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengatur siswa berbagi dengan seluruh siswa memiliki skor rata-rata 3,63 dengan kategori baik, kemampuan guru melakukan evaluasi memiliki skor rata-rata 3,25 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam memberikan penghargaan memiliki skor rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas memiliki skor rata-rata 3,50 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya memiliki skor rata-rata 3,75 dengan kategori baik, kemampuan guru dalam mengatur suasana kelas mempunyai skor rata-rata 3,34 dengan kategori baik. Ini berarti secara keseluruhan guru telah dapat meningkatkan prestasi belajar IPS melalui metode jigsaw.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi siswa Kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 14 Palangka Raya, diawali dengan menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan dengan mengacu pada metode jigsaw, sehingga komponen lain seperti: sumber belajar dan model penilaiannya menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dijalankan. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran melalui metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi siswa Kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 14 Palangka Raya dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang telah direncanakan. Penerapan metode jigsaw telah memberikan pengalaman yang baru bagi siswa. Pembelajaran menjadi lebih berkualitas bagi siswa. 3) Proses dan hasil penilaian terhadap metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 14 Palangka Raya menunjukkan hasil yang baik. Penilaian proses menunjukkan bahwa siswa aktif dan menemukan apa yang dialami dalam pelajaran IPS. 4) Motivasi siswa tambah berani pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti menyarankan agar guru SMPN 14 Palangka Raya menggunakan metode jigsaw dalam proses pembelajaran. Beberapa komponen atau indikator metode jigsaw yang perlu mendapat perhatian adalah peneliti masih perlu meningkatkan kemampuan penerapan menemukan sendiri dan penerapan penilaian sebenarnya. Karena dari hasil pengamatan observer hasilnya masih cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipta.TIM SBM UNS. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : Depdiknas Surakarta.
- Moedjiono & Moh. Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta ;Dep. P & K.
- Mulyana Sumantri & Johan Purnama. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung CV. Maulana.
- Sumadi Suryabrata. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta ; PT. Raja Grafindo.
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta ; Rineka
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Cooperative Learning-teknik jigsaw*.<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Sugianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- TIM penyusun Kamus. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Balai pustaka.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.